

**IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYALURAN KREDIT DALAM MENGATASI
KREDIT BERMASALAH
(PT. Permodalan Siak Kabupaten Siak Sri Inderapura)**

Oleh :

Suci Romziah

Dosen Pembimbing :

Dra. Ruzikna M.Si

(Email : Sucioromziah@gmail.com ; +6287790733292)

Program Studi : Administrasi Bisnis Universitas Riau

ABSTRACT

The study conducted on PT. Permodalan Siak on the road Pangeran No. 12 Siak Sri Inderapura. As for the formulation of the problem, namely how the implementation of credit policies in addressing problem loans.

Population in this study is a customer. Sampling is done in a way to make the population of the 95 respondents. Data sources of primary data and secondary data. Data collection techniques in this study was a questionnaire. While purposive sampling technique sampling. Method of analysis used a single variable, which uses a likert scale to measure the value of each item.

The results of this study indicate that the lending policies that include credit requirements, loan guarantees, the implementation of a code of ethics. Customer assess the policies implemented have been effective. However, the implementation of the loan application procedures, management of problem loans and credit estimates is still considered effective. To avoid a credit crunch prospective customer who have a nutrient guarantee sale. The only warranties for initial steps to avoid congestion and the inability to pay the loan installments.

Keywords : Lending Policies, PT. Permodalan Siak

PENDAHULUAN

Dalam era pembangunan dewasa ini telah menunjukkan perkembangan yang berarti terutama dalam bidang perekonomian di mana terdapat keterlibatan antara berbagai pihak dalam upaya pembangunan perekonomian yang menimbulkan sinergi positif. Perusahaan permodalan menjadi salah satu faktor yang memegang peranan penting karena berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana melalui penciptaan produk yang beraneka ragam untuk ditawarkan kepada masyarakat yang ingin menggunakan jasa permodalan untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat.

Pemikiran ini yang seharusnya mengantarkan kepada setiap pengelola negara, baik ditingkat wilayah maupun nasional untuk memberi perhatian yang lebih serius pada usaha-usaha berskala mikro dan kecil melalui dukungan program. Dalam usaha memacu pertumbuhan daerah pemberian modal merupakan jasa yang sangat penting untuk menunjang keseluruhan program pembiayaan pembangunan. Baik sebagai penghimpun dana maupun sebagai lembaga pembiayaan dan modal membuat usaha juga sebagai lembaga yang meluncurkan arus uang dari dana masyarakat.

Perusahaan permodalan yang tepatnya di Kabupaten Siak yaitu perusahaan yang digerakkan oleh daerah untuk mengurangi banyaknya jumlah kemiskinan. PT. Permodalan Siak

(PERSI) merupakan salah satu BUMD yang didirikan dengan tujuan untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat. Maksud dan tujuan dari pembentukan perusahaan untuk membina, menumbuhkan dan mengembangkan serta memberdayakan ekonomi rakyat secara profesional.

Menurut **Kasmir (2002;95)** sebelum kredit disalurkan terlebih dahulu para debitur harus melalui beberapa proses penilaian, mulai dari pengajuan proposal kredit hingga kredit dicairkan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kelayakan kredit. Tahapan tersebut adalah :

- a. Pengajuan proposal kredit
- b. Penyelidikan berkas jaminan
- c. Wawancara untuk memperkuat keyakinan pihak bank dalam pemberian kredit
- d. Peninjauan lokasi untuk mencocokkan hasil wawancara
- e. Keputusan kredit setelah dilakukan penilaian maka ditetapkan apakah kredit itu diterima atau ditolak
- f. Penandatanganan perjanjian
- g. Realisasi kredit

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian pada PT PERSI yang berjudul: **“Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah (PT. Permodalan Siak Kabupaten Siak Sri Inderapura)”**.

Tabel 1.2 : Perkembangan Jumlah Kredit yang Beredar di Masyarakat Kabupaten Siak Pada PT. Persi Periode Lima Tahun Terakhir (Nasabah di Kabupaten Siak Sri Inderapura)

Tahun	Jumlah Pencairan	Perkembangan (%)	Jumlah Rekening	Perkembangan (%)
2007-2008	Rp. 43.541.393.000	-	1.562	-
2009	Rp. 68.575.784.664	0,57 %	1.730	0,10 %
2010	Rp. 75.634.284.664	0,10 %	1.772	0,02 %
2011	Rp.214.643.564.572	1,83 %	1.846	0,04 %
2012	Rp.230.395.089.776	0,07 %	1.826	(0,01 %)

Sumber: PT. Persi 2012

Pada tabel 1.2 dapat dilihat jumlah pencairan setiap tahunnya mengalami perkembangan yang cukup baik dengan perkembangan jumlah rekening tidak stabil. Hal ini dapat diketahui bahwa pada setiap tahunnya pemohon kredit atau nasabah memiliki kebutuhan yang berbeda seperti pada tahun 2012 meskipun mengalami penurunan pada jumlah nasabah namun tidak mempengaruhi adanya perkembangan pencairan ditahun 2012.

Menurut **Suharno (2003;102)** Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Sepandai apapun analisis kredit dalam menganalisis setiap pemohon kredit, kemungkinan kredit tersebut macet pasti ada. Hal ini disebabkan oleh 2 unsur sebagai berikut : (**Kasmir 2002;128**)

- a. Dari pihak lembaga kredit
Artinya dalam melakukan analisisnya, pihak analisis kurang teliti, sehingga apa yang seharusnya terjadi tidak diprediksi sebelumnya atau mungkin salah dalam melakukan perhitungan. Dapat pula terjadi akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara subjektif.
- b. Dari pihak nasabah

Dari pihak nasabah dapat dilakukan akibat 2 hal yaitu :

1. Adanya unsur kesengajaan. Dalam hal ini nasabah sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada lembaga kredit sehingga kredit yang diberikan macet. Dapat dikatakan tidak adanya unsur kemauan untuk membayar.
2. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur mau membayar akan tidak mampu. Sebagai contoh kredit yang dibiayai mengalami musibah seperti kebakaran, kena hama, banjir dan sebagainya. Sehingga kemampuan untuk membayar kredit tidak ada.

Tabel 1.4 : Kredit Bermasalah PT. Persi yang Terjadi pada Tahun 2008 s/d Tahun 2012

Tahun	Jumlah Kredit	Kredit Bermasalah	Perkembangan (%)
2007-2008	Rp. 43.541.393.000	Rp.34.112.850.000,00	78,35 %
2009	Rp. 68.575.784.664	Rp. 9.731.770.093,33	20,46 %
2010	Rp. 75.634.284.664	Rp. 9.495.035.658,34	18,82 %
2011	Rp.214.643.564.572	Rp. 9.219.477.912,00	4,93 %
2012	Rp.230.395.089.776	Rp. 9.014.822.709,00	4,59 %

Sumber : PT. Persi

Tabel di atas memperlihatkan bahwa perkembangan PT. Persi pada Tahun 2009-2012 mengalami peningkatan, namun pada tahun 2008 mengalami kesalahan system. Jadi, dari tabel diatas dapat dilihat tingkat kerugian yang cukup besar pada tahun 2008 tersebut. Dari informasi yang diperoleh pada tahun 2007 perusahaan belum memiliki system untuk pencatatan data keuangan dan masih bersifat manual. Ketika mulai memiliki system pada tahun 2008 data yang dimasukkan menjadi tidak semestinya.

Perusahaan memberikan kredit kepada pemohon kredit memberikan perlindungan kepada penerima kredit meliputi kebijakan dan aturan dari perusahaan. Perlindungan yang dikatakan bahwa setiap penerima kredit ikut serta dalam program asuransi jiwa yang ditetapkan oleh PT. Persi.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian pada PT. Persi yang berjudul :**“Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit Dalam Mengatasi Kredit Bermasalah (PT. Permodalan Siak Kabupaten Siak Sri Inderapura)”**.

KERANGKA TEORITIS

Kredit

Dalam bahasa latin kredit disebut “credere” yang artinya percaya. Seperti yang dimaksudkan oleh **Kasmir (2002;101)** bahwa sipemberi kredit percaya kepada sipenerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Oleh karena itu, untuk meyakinkan bank bahwa si nasabah dapat benar-benar dipercaya, bank melakukan berbagai prosedur perkreditan.

Unsur-Unsur Kredit

Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :
(Kasmir, 2002;103)

1. Kepercayaan
Yaitu suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing. Kewajiban ini kemudian dituangkan dalam akad kredit dan ditandatangani kedua belah pihak sebelum kredit diberikan.

3. **Jangka waktu**

Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

4. **Resiko**

Adanya suatu tenggang waktu pengambilan akan menyebabkan suatu resiko adanya suatu tenggang waktu pengambilan akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suaidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu pemberian kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya pemberian kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Resiko ini menjadi tanggungan pemberi kredit, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai mau. Resiko ini menjadi tanggungan pemberi kredit, baik resiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai maupun oleh resiko yang tidak disengaja.

5. **Balas jasa**

Merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga.

Analisis Kredit

Menurut **Kasmir (2002;123)** prosedur yang dimaksud adalah tahap-tahap yang harus dilalui sebelum kredit diputuskan untuk diberikan. Tujuannya adalah untuk mempermudah dalam menilai kelayakan permohonan kredit.

Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit merupakan kondisi yang disyaratkan untuk pembayaran kembali piutang daripada langganan. Kondisi tersebut meliputi lama waktu pemberian kredit, potongan tunai (cash discount) serta persyaratan khusus lainnya (**R. Agus Sartono, 1995;536**).

Kebijakan Penyaluran Kredit

Menurut **Kasmir (2002;95)** sebelum kredit disalurkan terlebih dahulu para debitur harus melalui beberapa proses penilaian, mulai dari pengajuan proposal kredit hingga kredit dicairkan. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan kelayakan kredit. Tahapan tersebut adalah :

- a. Pengajuan proposal kredit
- b. Penyelidikan berkas jaminan
- c. Wawancara untuk memperkuat keyakinan pihak bank dalam pemberian kredit
- d. Peninjauan lokasi untuk mencocokkan hasil wawancara
- e. Keputusan kredit setelah dilakukan penilaian maka ditetapkan apakah kredit itu diterima atau ditolak
- f. Penandatanganan perjanjian
- g. Realisasi kredit

Kredit Bermasalah

Menurut **Suharno (2003;102)** Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi di Kabupaten Siak Sri Inderapura khususnya di Kabupaten Siak Sri Inderapura. Pemerintah Daerah Kabupaten Siak memiliki salah satu perusahaan BUMD yang melakukan kegiatan usaha di bidang pengembangan ekonomi rakyat yang dikelola secara profesional yang didirikan dengan tujuan untuk melakukan pengembangan dan pemberdayaan perekonomian rakyat melalui bantuan modal. Perusahaan ini berlokasi di Jln. Pangeran No. 12 Siak Sri Inderapura..

Populasi dan sampel

a. Populasi

Keseluruhan responden sebagai objek penelitian yang mana selama penelitian ini penulis menetapkan populasi adalah nasabah PT PERSI.

b. Sampel

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling (Sugiyono, 2007:96) yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yakni nasabah yang berada di Kecamatan Sabak Auh. Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

1. Masih sangat diperlukan adanya peningkatan perekonomian melalui perusahaan jasa dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan perekonomian melalui usaha mikro kecil dan menengah.
2. Pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, dana dan jarak lokasi.
3. Nasabah yang mengerti dan memiliki informasi tentang proses penyaluran kredit pada PT PERSI.

Untuk menentukan jumlah sampel, penulis menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2003 : 108).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (dalam penelitian ini digunakan 10% atau 0,1)

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data diperoleh dari hasil penelitian melalui penyebaran kuisioner dan wawancara langsung kepada pihak perusahaan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Meliputi data: tata cara, persyaratan, jaminan, kode etik, pengelolaan perkiraan kredit dan kredit bermasalah.

b. Data Sekunder

Data dan informasi yang peneliti peroleh dari PT PERSI berupa laporan tahunan mengenai perkembangan kredit dari tahun 2008 hingga 2012, gambaran umum perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas.

Teknik pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data :

a. Wawancara

Yaitu data yang didapat dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan bagian kredit di PT PERSI.

b. Kuisioer

Yaitu dengan membagikan daftar pertanyaan kepada responden pada nasabah PT PERSI.

Analisis Data

Penelitian menggunakan satu variabel tunggal, yaitu penerapan kebijakan penyaluran kredit dalam mengatasi kredit bermasalah, dimana menggunakan Skala Likert untuk mengukur nilai dari masing-masing item.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kebijakan Penyaluran Kredit dalam Mengatasi Kredit Bermasalah (PT. Permodalan Siak Kabupaten Siak Sri Inderapura)

Tata Cara Permonan Kredit

Tata cara permohonan kredit merupakan aktifitas yang dilakukan oleh pemohon kredit, petugas dan pejabat kredit mengenai kelengkapan formulir yang diperlukan dalam proses permohonan kredit hingga saat pencairan kredit. Tata cara penyaluran kredit meliputi: kelengkapan persyaratan, kunjungan usaha pemohon juga menganalisa kelayakan pemohon kredit.

Berikut adalah penilaian nasabah terhadap tata cara penyaluran kredit yang telah ditetapkan dan telah dilaksanakan oleh perusahaan.

Tabel 3.7

Tanggapan Responden Tentang Tata Cara Penyaluran Kredit Pada PT. Permodalan Siak

No	Tata Cara	Kategori					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Kelengkapan persyaratan kredit.	51 (255)	44 (176)	-	-	-	95 (431)
2	Kunjungan ketempat lokasi usaha pemohon kredit	26 (130)	53 (212)	6 (18)	10 (20)	-	95 (380)
3	Analisa permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali.	13 (65)	43 (172)	29 (87)	5 (10)	5 (5)	95 (339)
Jumlah = 1150							
Kategori Skor = Setuju							

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa item pernyataan pertama yakni: pemeriksaan kelengkapan persyaratan kredit yang dilakukan oleh PT PERSI, dominan menjawab sangat setuju yakni sebanyak 51 responden dan yang menjawab setuju sebanyak 44 responden. Hal ini menggambarkan bahwa persyaratan kredit merupakan faktor utama yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam mengajukan pinjaman, jika persyaratan kredit tidak dipenuhi maka usulan kredit yang diajukan tidak akan di proses.

Pada tabel item pernyataan kedua yaitu kegiatan kunjungan ketempat lokasi usaha pemohon kredit, kebanyakan responden menanggapi setuju yakni sebanyak 53 responden, diikuti sangat setuju 26 responden dan yang paling sedikit responden menanggapi ragu-ragu yakni sebanyak 10 responden. Dalam hal ini PT Permodalan Siak telah melakukan kunjungan ke lokasi usaha responden untuk memeriksa dan membuktikan kondisi atau aktifitas perusahaan dengan dokumen atau persyaratan yang telah diajukan oleh nasabah.

Pada item pernyataan item pernyataan ketiga analisa permohonan kredit dan kemampuan nasabah untuk membayar kembali. Responden menanggapi setuju yakni 43 responden. Di ikuti ragu-ragu yakni 29 responden. Apabila pihak perusahaan melakukan analisa permohonan kredit. Dari ketiga pernyataan dapat digambarkan tata cara yang sudah dilaksanakan oleh PT PERSI dan diberikan tanggapan positif dari responden yaitu **setuju** dengan skor yakni **1150**.

Persyaratan Kredit

Perusahaan melakukan kredit tidak pernah terlepas adanya persyaratan. Persyaratan digunakan untuk mengetahui identitas nasabah. Persyaratan juga dijadikan sebagai adanya kelayakan kredit. Namun, PT PERSI tidak memberikan persyaratan yang terlalu rumit dan tidak terlalu mudah kepada pemohon kredit. Disamping dapat merugikan perusahaan, nasabah juga tidak tertarik untuk melakukan kredit pada perusahaan.

Dari kuisisioner yang telah disebarkan mengenai persyaratan kredit yang diajukan oleh PT PERSI meliputi: kelengkapan persyaratan, persyaratan yang tidak memberatkan nasabah dan keamanan dokumen nasabah. Berikut dapat dilihat penilaian nasabah terhadap kebijakan penyaluran kredit yang dilakukan perusahaan.

Tabel 3.8
Tanggapan Responden Tentang Persyaratan Penyaluran Kredit Pada PT. Permodalan Siak

No	Persyaratan Kredit	Kategori					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Nasabah memenuhi persyaratan	36 (180)	59 (236)	-	-	-	95 (416)
2	Persyaratan tidak memberatkan nasabah	38 (190)	57 (228)	-	-	-	95 (418)
3	keamanan terhadap kerahasiaan dokumen nasabah	51 (255)	43 (172)	1 (3)	-	-	95 (430)
Jumlah		= 1264					
Kategori Skor		= Sangat Setuju					

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa pada item pernyataan pertama nasabah memenuhi persyaratan. dari 95 responden sebagian besar menyatakan setuju yakni 59 responden dan 36 responden menyatakan sangat setuju. Hal ini menggambarkan bahwa sebagai nasabah

harus melengkapi seluruh persyaratan yang diminta perusahaan. Nasabah beranggapan bahwa persyaratan kredit yang diberikan tidak berbelit-belit atau sederhana.

Pada item pernyataan kedua yakni memberikan persyaratan tidak memberatkan nasabah. Dominan 57 responden menyatakan setuju jika persyaratan tidak memberatkan nasabah. Dipandang dari sebagian 38 responden menyatakan sangat setuju. Persyaratan yang tidak memberatkan nasabah memberikan jalan mudah kepada pemohon untuk melakukan kredit kepada perusahaan.

Dari item pernyataan ketiga yaitu menjamin keamanan dan kerahasiaan dari persyaratan nasabah. Dari 95 responden dominan 51 responden menyatakan sangat setuju dan 43 responden menyatakan setuju. Hal ini menggambarkan responden merasakan nyaman tanpa ada rasa takut atas kehilangan persyaratan yang diberikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan persyaratan kredit ditanggapi **sangat setuju** dengan jumlah skor **1264**, karena nasabah telah memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditentukan oleh PT PERSI, persyaratan tidak memberatkan nasabah dan PT PERSI menjamin keamanan dan kerahasiaan dari persyaratan nasabah.

Jaminan kredit

Dalam proses kredit pada PT PERSI, meminta kepada calon nasabah untuk memberikan jaminan. Jaminan yang diberikan harus memiliki nilai jual. Disamping itu, jaminan yang diberikan pemohon digunakan untuk berjaga-jaga jika terjadi hal yang tidak diinginkan. Jaminan juga untuk memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Berikut tabel penilaian responden berdasarkan jaminan.

Jaminan sangat diperlukan dalam transaksi dan perjanjian kredit pada PT PERSI. Berdasarkan jaminan mencakup: nasabah harus memberikan jaminan, jaminan yang memiliki nilai jual dan keamanan jaminan.

Tabel 3.9

Tanggapan Responden Tentang Jaminan Penyaluran Kredit Pada PT. Permodalan Siak

No	Jaminan	Kategori					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Nasabah memberikan jaminan	46 (230)	48 (192)	1 (3)	-	-	95 (425)
2	Jaminan memiliki nilai jual	47 (235)	46 (184)	-	2 (4)	-	95 (423)
3	Keamanan jaminan	58 (290)	37 (148)	-	-	-	95 (438)
Jumlah = 1286							
Kategori Skor = Sangat Setuju							

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Dari tabel diatas dapat digambarkan pada pernyataan pertama nasabah harus memberikan jaminan yang dilakukan oleh PT PERSI, dominan menjawab setuju yakni sebanyak 48 responden dan yang menjawab sangata setuju sebanyak 46 responden. Menurut responden jaminan yang diberikan dapat dijadikan sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kredit dan menentukan jumlah kredit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Sementara itu, 1 responden menyatakan ragu-ragu dan beranggapan tidak perlu menggunakan jaminan. Jika seseorang memerlukan modal untuk membuat usaha dan tidak memiliki jaminan. Hal ini dapat memberikan kekecewaan terhadap pemohon. Dengan adanya kebijakan pada perusahaan, pihak

perusahaan dapat memberikan kredit tanpa jaminan dengan konsekuensi kredit tidak dalam jumlah yang besar.

Pada item kedua pemohon kredit memberikan jaminan yang memiliki nilai jual merupakan jaminan yang memiliki nilai yang seimbang dengan jumlah kredit yang dipinjam. PT PERSI melakukan tindakan ini untuk memberikan tindak kesepakatan antara dua belah pihak dan tidak saling merugikan. Dari 95 responden dominan 47 responden menyatakan sangat setuju dan diikuti 46 responden menyatakan setuju. Responden menganggap bahwa jaminan yang memiliki nilai jual dapat menentukan jumlah pinjaman yang diperlukan. Namun, terdapat 2 responden menyatakan tidak setuju. Responden mengharapkan modal untuk mengembangkan usahanya. Responden memohon kepada perusahaan untuk mempertimbangkan kembali kebijakan ini.

Dari item ketiga perusahaan menjamin keamanan jaminan dari kehilangan atau rusak. Jaminan yang diberikan oleh nasabah merupakan surat berharga nasabah. Dari 95 responden dominan menyatakan sangat setuju yaitu 58 responden dan diikuti 37 responden menyatakan setuju. Responden mengharapkan kepada perusahaan untuk menjamin keamanan jaminan dan memberikan kepuasan kepada nasabah.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan jaminan kredit ditanggapi **sangat setuju** dengan jumlah skor **1286**, karena nasabah telah memberikan jaminan, jaminan yang diberikan nasabah memiliki nilai jual dan PT PERSI menjamin keamanan jaminan.

Pelaksanaan Kode Etik

Kode etik merupakan aturan-aturan yang ditetapkan PT PERSI untuk melayani calon nasabah yang akan mengajukan permohonan kredit. Kode etik tersebut meliputi kegiatan : layanan yang berkualitas, penagihan kredit yang santun, dan menerima umpan balik dari penerima kredit.

Umpan balik yang diterima oleh nasabah merupakan pelayanan yang sesuai dengan janji informasi yang sebelumnya diberikan perusahaan dalam proses permohonan kredit.

Tabel 3.10

Tanggapan Responden Tentang Kode Etik dalam Penyaluran Kredit Pada PT. Permodalan Siak

No	Kode Etik	Kategori					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Layanan yang berkualitas	54 (270)	41 (164)	-	-	-	95 (434)
2	Praktek-praktek penagihan kredit yang santun	53 (265)	39 (156)	3 (9)	-	-	95 (430)
3	Menerima umpan balik dari penerima kredit	41 (205)	37 (148)	9 (27)	3 (6)	5 (5)	95 (391)
Jumlah		= 1255					
Kategori Skor = Sangat Setuju							

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa pada item pernyataan pertama mengenai layanan yang berkualitas. Dimana didominasi oleh 54 responden yang menyatakan sangat setuju dan diikuti oleh 41 responden menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa PT PERSI telah memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah yang akan mengajukan kredit.

Pada item pernyataan kedua yakni praktek-praktek penagihan kredit yang santun kepada nasabah, dimana responden dominan menanggapi sangat setuju sebanyak 53 responden dan

diikuti yang menyatakan setuju sebanyak 39 responden. Namun terdapat 3 responden yang menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa pihak PT PERSI telah melakukan secara sangat baik praktek-praktek penagihan kredit secara santun kepada calon nasabah yang mengajukan kredit.

Pada item pernyataan ketiga yakni : memberikan umpan balik kepada penerima kredit. Dimana responden dominan menanggapi sangat setuju sebesar 41 responden dan 37 responden menyatakan setuju. Namun, terdapat responden yang menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 responden, 3 responden menyatakan tidak setuju dan 9 responden menyatakan ragu-ragu. Hal ini menunjukkan bahwa PT PERSI telah memberikan umpan balik yang baik kepada nasabah yang akan mengajukan pinjaman kredit.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pelaksanaan kode etik yang telah dilakukan oleh PT PERSI ditanggapi oleh responden dengan **sangat setuju** dengan skor **1255**. Karena nasabah merasa PT PERSI telah melakukan pelayanan yang berkualitas, praktek-praktek penagihan yang santun dan memberikan umpan balik kepada penerima kredit.

Pengelolaan Perkiraan Kredit

Pengelolaan perkiraan kredit merupakan keputusan perusahaan dalam memberikan kredit kepada calon nasabah. Hal ini kelayakan kredit merupakan kemampuan dalam mengalokasikan dana perusahaan untuk permohonan kredit calon nasabah.

Tingkat penentuan bunga didasarkan atas beberapa lama kredit yang dipilih perusahaan dan denda dikenakan ketika nasabah menunggak dari waktu keterlambatan yang ditentukan.

Tingkat suku bunga biasanya suatu arena persaingan antara perusahaan kredit untuk menarik minat masyarakat. Dalam memberikan kreditnya PT PERSI Kabupaten Siak Sri Inderapura memberikan tingkat bunga 8% perangsuran berdasarkan berapa tahun nasabah mengambil kredit. PT PERSI memberikan jangka waktu 5 tahun.

Pengelolaan kredit meliputi : suku bunga yang bersaing dengan perusahaan sejenis, perbandingan suku bunga perusahaan dengan bank, dan tingkat denda yang tidak tinggi. Berikut tabel mengenai penilaian reponden terhadap pengelolaan kredit pada PT PERSI.

Tabel 3.11

Tanggapan Responden Tentang Pengelolaan Perkiraan Kredit Pada PT. Permodalan Siak

No	Pengelolaan Perkiraan Kredit	Kategori					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Tingkat suku bunga bersaing dengan perusahaan sejenis	34 (170)	47 (188)	8 (24)	6 (12)	-	95 (394)
2	Tingkat suku bunga kecil dibandingkan tingkat bunga bank	32 (160)	57 (228)	4 (12)	2 (4)	-	95 (404)
3	Tingkat denda tidak terlalu tinggi	25 (125)	58 (232)	12 (36)	-	-	95 (393)
Jumlah = 1191							
Kategori Skor = setuju							

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Berdasarkan tabel diatas dapat digambarkan bahwa pada item pernyataan pertama mengenai tingkat suku bunga bersaing dengan perusahaan sejenis. Dimana didominasi oleh 47 responden yang menyatakan setuju dan diikuti oleh 34 responden menyatakan sangat setuju. Disamping itu, 8 responden menyatakan ragu-ragu dan 6 responden menyatakan tidak setuju. Hal

ini menunjukkan bahwa PT PERSI telah memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dengan perusahaan sejenis.

Pada item pernyataan kedua yakni tingkat suku bunga kecil dibandingkan tingkat bunga bank, dimana responden dominan menanggapi setuju sebanyak 57 responden dan diikuti yang menyatakan sangat setuju sebanyak 32 responden. Namun terdapat 4 responden yang menyatakan ragu-ragu dan 2 responden menyatakan tidak setuju. Hal ini PT PERSI telah memberikan keringanan kepada nasabah dengan memberikan tingkat suku bunga yang kecil.

Pada item pernyataan ketiga yakni : tingkat denda tidak terlalu tinggi. Dimana responden dominan menanggapi setuju sebesar 58 responden dan 25 responden menyatakan sangat setuju. Namun, terdapat 12 responden menyatakan ragu-ragu. Hal ini PT PERSI memberikan tingkat denda tidak terlalu tinggi.

Dari uraian diatas dapat digambarkan bahwa pengelolaan perkiraan kredit yang telah dilakukan oleh PT PERSI ditanggapi responden **setuju** dengan skor **1191**. Karena nasabah merasa PT PERSI telah mengelola perkiraan kredit dengan baik dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dengan perusahaan sejenis, tingkat suku bunga kecil dibanding bank dan tingkat denda tidak terlalu tinggi.

Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah merupakan masalah yang dapat merugikan perusahaan. Apabila banyak tunggakan yang diterima perusahaan dapat mengurangi laba perusahaan. Untuk itu sebelum kredit disepakati dari awal perusahaan menilai apakah kredit yang akan diberikan nantinya akan dikembalikan sesuai kesepakatan antara pihak perusahaan nasabah.

PT PERSI mengupayakan langkah-langkah untuk menghindari adanya kredit bermasalah pada setiap nasabah. Sebelum memutuskan akad kredit diperusahaan, pihak perusahaan melakukan wawancara kepada nasabah bagaimana perkembangan usahanya. Apakah usaha akan baru dibuat atau berjalan beberapa tahun. PT PERSI menangani adanya kredit bermasalah terhadap nasabah dan menyelesaikan dengan cepat. Untuk nasabah yang menunggak diberikan waktu keterlambatan hingga 14 hari. Apabila nasabah tidak sanggup untuk membayar akan dikenakan denda dari keterlambatan angsuran. Denda yang dikenakan nasabah 2% dari angsuran. Namun, perusahaan tidak terlepas dari kemacetan kredit pada nasabah. Berikut tabel mengenai penilaian responden terhadap kredit bermasalah.

Dalam menghadapi kredit bermasalah mencakup : memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok, dan bunga serta denda, mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah dan penyelesaian kredit bermasalah secara cepat.

Tabel 3.12
Tanggapan Responden Tentang Kredit Bermasalah Penyaluran Kredit Pada PT.
Permodalan Siak

No	Kredit Bermasalah	Kategori					Jumlah
		SS	S	RG	TS	STS	
1	Memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok, dan bunga serta denda	18 (90)	48 (192)	21 (63)	8 (16)	-	95 (361)
2	Mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah	24 (120)	61 (244)	10 (30)	-	-	95 (394)
3	Penyelesaian masalah kredit secara cepat	28 (140)	62 (248)	5 (15)	-	-	95 (403)
Jumlah = 1158							
Kategori Skor = Setuju							

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian, 2013

Dari tabel diatas dapat digambarkan bahwa pada item pernyataan pertama memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok, dan bunga serta denda. Dari 95 responden sebagian besar menyatakan setuju yakni 48 responden dan 18 responden menyatakan sangat setuju. Disamping itu, 21 responden menyatakan ragu-ragu dan 8 responden menyatakan tidak setuju.

Pada item pernyataan kedua yakni mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah. Dominan 61 responden menyatakan setuju. Dipandang dari sebagian 24 responden menyatakan sangat setuju. Namun, 10 responden menyatakan ragu-ragu. Hal ini perusahaan telah mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah untuk menghindari kemacetan kredit.

Dari item pernyataan ketiga yaitu penyelesaian masalah kredit secara cepat. Dari 95 responden dominan 62 responden menyatakan setuju dan 28 responden menyatakan sangat setuju. Dipandang dari sisi lain 5 responden menyatakan ragu-ragu. Hal ini menggambarkan responden merasakan aman apabila perusahaan mampu menyelesaikan masalah kredit secara cepat.

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan PT PERSI mengatasi kredit bermasalah dan ditanggapi **setuju** oleh responden dengan jumlah skor **1158**, karena PT PERSI telah memantau perkembangan kredit, tunggakan pokok, dan bunga serta denda, mengidentifikasi ciri-ciri kredit bermasalah hingga penyelesaian masalah kredit secara cepat.

Tabel 3.13 : Rekapitulasi Tanggapan Responden Tentang Penyaluran Kredit Pada PT.
Permodalan Siak

No	Sub Variabel	Skor	Kategori
1	Tata Cara Permonan Kredit	1150	Setuju
2	Persyaratan kredit	1264	Sangat Setuju
3	Jaminan Kredit	1286	Sangat Setuju
4	Pelaksanaan Kode Etik	1255	Sangat Setuju
5	Pengelolaan Kelayakan Kredit	1191	Setuju
6	Kredit Bermasalah	1158	Setuju
Jumlah		7304	Sangat Setuju

Data Olahan, 2013

Tabel diatas mengenai rekapitulasi penyaluran kredit pada PT PERSI, terlihat bahwa penilaian responden sangat setuju dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh

PT PERSI. Mulai dari tata cara, persyaratan, jaminan, kode etik, pengelolaan kelayakan kredit, dan mengatasi kredit bermasalah.

Pada tata cara permohonan kredit nasabah menanggapi setuju yaitu dengan skor 1150. Tata cara dalam memohon kredit harus diikuti oleh nasabah. Disamping itu, tata cara yang diberikan kepada nasabah tidak memberatkan nasabah. Berikutnya pada persyaratan kredit, nasabah menanggapi sangat setuju dengan skor 1624. Nasabah menanggapi dalam proses transaksi memerlukan persyaratan. Baik dari pengisian formulir hingga kelengkapan persyaratan lainnya. Selain dari persyaratan terdapat jaminan yang diberikan nasabah kepada perusahaan. Hal ini jaminan ditanggapi responden sangat setuju dengan skor 1286. Pelaksanaan kode etik perusahaan akan tidak baik apabila tidak dijalankan seperti, sopan terhadap nasabah, mampu memberikan kepercayaan kepada nasabah atau memberikan tanggapan ketidakpahaman nasabah terhadap proses kredit di perusahaan. Pelaksanaan kode etik ditanggapi sangat setuju dengan skor 1255. Dengan ini kode etik perusahaan sudah dilaksanakan dengan maksimal dan memberikan kepuasan kepada nasabah. Berikutnya pada pengelolaan kelayakan kredit. Ditanggapi setuju oleh responden dengan skor 1191. Perusahaan menghindari kerugian yang bertujuan untuk melancarkan perputaran kredit dan pengembalian kredit. Selain itu juga untuk menghindari kredit bermasalah. Dalam menghadapi kredit bermasalah perusahaan melakukan tindakan mulai dari memantau kredit, mengetahui penyebab adanya kredit bermasalah hingga menyelesaikan kredit bermasalah. Hal ini ditanggapi setuju oleh nasabah dengan skor 1158.

Dari keenam kebijakan yang diajukan kepada responden yang dapat mengatasi kredit bermasalah adalah jaminan yaitu **7304** dengan kategori **sangat setuju**. Jaminan merupakan salah satu dari persyaratan yang harus dilengkapi oleh nasabah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Kebijakan penyaluran kredit yang mencakup persyaratan kredit, jaminan kredit, pelaksanaan kode etik. nasabah menilai kebijakan yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah efektif. Namun, pelaksanaan tata cara permohonan kredit, pengelolaan perkiraan kredit dan kredit bermasalah dinilai masih belum efektif.

Kebijakan yang sudah dilaksanakan belum tentu dapat menghindari adanya kredit bermasalah. Untuk itu perusahaan mengoptimalkan kebijakan penyaluran kredit dan menghindari kesalahan dalam pemberian kebijakan kepada nasabah.

Untuk menghindari kredit bermasalah perusahaan meminta kepada calon nasabah untuk memberikan jaminan yang memiliki harga jual. Jaminan tersebut hanya saja untuk langkah awal menghindari kemacetan kredit dan ketidakmampuan nasabah membayar angsuran.

Saran

Kebijakan penyaluran kredit pada PT. Persi sudah berjalan efektif. Namun perlu ditingkatkan kembali kebijakan yang sudah dilaksanakan. Dalam pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan dalam penentuan besarnya jumlah pinjaman yang dapat diberikan kepada calon nasabah, sebaiknya lebih ditekankan kepada kelayakan usaha dari calon nasabah yang bersangkutan dan tentunya nanti akan berpengaruh pada kemampuan nasabah membayar angsuran tiap bulannya, sehingga tunggakan pada saat pembayaran angsuran tiap bulannya (kredit macet) tidak terjadi lagi.

Diharapkan perlu lebih ditingkatkan lagi kegiatan memantau perkembangan kredit yang dilakukan oleh PT. Persi agar penggunaan dana pinjaman dapat dialokasikan sesuai dengan yang seharusnya. Sehingga penyalahgunaan dana oleh nasabah tidak terjadi lagi dan kredit macet menjadi semakin berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Melly. *Analisis Pelaksanaan Manajemen Kredit Pada PT. Astra Credit Company Pekanbaru*. Pekanbaru (Tidak Diterbitkan/ Skripsi).
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmoeddin. 1995. *100 Penyebab Kredit Macet*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Perda Kabupaten Siak No. 11. 2006. *Pembentukan BUMD PT. Permodalan Siak*.
- Rahman, Hasanuddin. 1995. *Aspek-Aspek Umum Pemberian Kredit di Indonesia. Edisi Pertama*. Jakarta : PT. Citra Aditya Bakti.
- Raymond P. Kent. 2001. *Kredit Bank*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Rizal Calvary. 2009. *Ayo ke Bank Dapatkan Kredit UMKM*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, R. Agus. 1995. *Manajemen Keuangan. Teori dan Aplikasi. Edisi kedua*. Yogyakarta : BPFE.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Dasar-Dasar Dan Teknik Manajemen Kredit*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharno. 2003. *Analisis Kredit*, Jakarta : Djambatan
- Sukmadi, dan Sudjarat. 1994. *Mengajukan dan Mengelola Kredit Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Sutoyo, Siswanto. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum*. Jakarta : PT. Bustaka Binaman Pressindo.
- Suyatno, Thomas dkk. 1995. *Dasar-Dasar Pengkreditan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.